

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang memiliki peran besar dalam membangun sebuah generasi. Peran guru ialah sebagai pendidik dalam menyampaikan pengetahuan serta pembelajaran agar menarik bakat peserta didik (Nurhastuti, 2019). Pendidikan juga merupakan proses interaksi antara dua elemen atau lebih melalui berbagai proses untuk mencapai tujuan. Seseorang akan mendapatkan ilmu, pengalaman, wawasan dan dapat meningkatkan derajat serta mendapatkan kedudukan di kalangan Masyarakat melalui pendidikan. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) Nomor 20 Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Situasi pendidikan di Indonesia dari tingkat pendidikan SD hingga perguruan tinggi murid ketika mengikuti proses belajar mengajar diwajibkan untuk berangkat ke Sekolah dan belajar dalam bimbingan pendidik didalam kelas dengan kondisi tatap muka. Kondisi ini ketika pendidikan sebelum terkena dampak pandemik Covid-19 yang mengakibatkan pembatasan jarak antar manusia. *Corona Virus Disease 2019* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020

WHO (*World Health Organisation*) telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan surat edaran tentang segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan yang mengakibatkan ditunda sementara demi mengurangi penyebaran covid. Peraturan menteri tertanggal 24 Maret 2020, Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid. Sejak akhir maret pembelajaran disekolah dilakukan secara daring atau biasa disebut dengan pembelajaran *online* dengan media pembelajaran *whatsapp, classroom, zoom*, dan media lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga pembelajaran tetap berjalan walaupun adanya pandemi. Pembelajaran daring yang masih terbilang baru pada saat pandemi memberikan tantangan bagi guru karena pembelajaran tersebut memberikan pekerjaan tambahan dalam mengamati atau mengobservasi perkembangan etika, tanggung jawab, dan karakter peserta didik. Selanjutnya, kendala penguasaan teknologi dan jaringan internet menjadi salah satu hambatan guru dalam melangsungkan pembelajaran daring ini. Seolah guru diharuskan melakukan inovasi pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran daring (Van Loon et al, 2021). Tantangan, hambatan, dan masalah-masalah yang akan muncul saat pelaksanaan pembelajaran daring dari segi sistem hingga ke proses evaluasi harus dapat diatasi oleh pihak institusi pendidikan. Pencarian solusi dari semua permasalahan yang akan muncul bukan sekedar menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi juga harus menjadi perhatian oleh masyarakat Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas mengandung proses pengembangan karakter peserta didik. Proses ini saling berkaitan antara pengetahuan dan nilai-nilai perilaku dengan sikap dan emosi peserta didik. Hal-hal tersebut dapat dinamai dengan komponen karakter. Dengan kata lain, semakin lengkap komponen moral dimiliki oleh peserta didik, akan semakin membentuk karakter yang baik dan tangguh/unggul (Arikunto, 1988). Namun sejalanannya waktu di saat covid sudah mereda pembelajaran kembali diberlakukan model tatap muka seperti sebelum ada pandemi.

Berdasarkan fenomena ini peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian berupa evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya. Evaluasi sebagai salah satu komponen inti dalam kurikulum merupakan kegiatan mendasar bagi pengembangan kurikulum mikro dalam hal ini evaluasi pembelajaran di kelas. Penelitian evaluasi pembelajaran dilakukan di SMK Negeri 14 Medan saat pembelajaran menggunakan metode *Blended Learning* tahun 2021 dengan menerapkan pembelajaran gabungan antara tatap muka dan pembelajaran melalui daring. Penggabungan proses belajar mengajar yang diterapkan SMK Negeri 14 Medan dengan menerapkan gelombang pada setiap kelas dimana setiap kelas dibagi menjadi 2 gelombang yang dibagi berdasarkan nomor absensi siswa. Siswa yang memiliki nomor absensi 1-15 gelombang 1 pada minggu pertama dapat mengikuti proses belajar mengajar di sekolah pada ruang kelas dengan mengikuti protokol covid sedangkan siswa yang memiliki nomor absensi 16-30 gelombang kedua mengikuti pembelajaran secara mandiri dengan diberi tugas oleh guru

secara daring di rumah masing-masing. Kemudian pada minggu kedua siswa gelombang ke 2 dapat mengikuti proses pembelajaran tatap muka di sekolah dan guru menjelaskan materi dan tugas yang diberikan pada awal minggu pertama dan membahas untuk materi minggu berikutnya. Untuk siswa gelombang 1 mengikuti proses belajar mandiri di kediaman masing-masing.

Proses pembelajaran metode *Blended Learning* ini diterapkan selama 1 semester pada SMK Negeri 14 Medan metode ini diimplementasikan berdasarkan keputusan pemerintah untuk melakukan pembelajaran terbatas di era *new normal*. Seiring berjalannya waktu penyebaran covid mulai berkurang dan berdampak pada dunia pendidikan dan pembelajaran *blended learning* tidak diberlakukan lagi pada semester ganjil tahun 2022 pembelajaran mengimplementasikan metode seperti sebelum terjadinya wabah covid ini. Proses belajar mengajar siswa dilakukan dengan tatap muka untuk semua siswa dan tidak ada lagi pembagian atau pembatasan jumlah siswa dalam kelas, sehingga siswa dapat belajar seperti biasa di era *new normal*. Penelitian evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada era metode yang mengimplemtasikan *blended learning* dengan metode belajar era *new normal* yang tidak ada pembatasan siswa sehingga tidak ada pembelajaran gabungan antara daring dan luring.

Evaluasi sering dipahami hanya terbatas pada penilaian *formatif* dan *sumatif* saja. Ketika sudah dilakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Seharusnya evaluasi tidak terbatas pada tercapainya tujuan, artinya bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada faktor-faktor lain yang membuat berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran itu. Sehingga hasil evaluasi

dapat digunakan sebagai landasan kebijakan tindak lanjut dari proses pembelajaran secara mikro dan pengembangan kurikulum secara menyeluruh. Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti fokus pada bagaimana evaluasi hasil pembelajaran di SMK Negeri 14 Medan pada masa pandemi dengan menerapkan metode *blended learning* dan saat setelah pandemi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan masalah diatas, fokus penelitian ini berkaitan dengan evaluasi pembelajaran di lingkungan SMK Negeri 14 Medan sebagai berikut:

- a. Adanya pandemi berakibat pembatasan proses belajar mengajar siswa SMK Negeri 14 Medan
- b. Kendala - kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang dihadapi guru dan siswa saat pandemi.
- c. Kendala - kendala yang terjadi pada saat pasca pandemi Covid dan diterapkannya lagi proses pembelajaran tatap muka.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari kesalahan pemahaman, oleh karena itu untuk mendukung hasil yang perlu dibatasi ruang lingkup masalah, adapun pembatasan ini sebagai berikut:

- a. Evaluasi pembelajaran *blended learning* pada saat pembatasan siswa belajar di sekolah pada kelas DPIB pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan.
- b. Evaluasi pembelajaran saat pembatasan siswa diberhentikan dan diganti dengan pembelajaran normal sehingga siswa dapat belajar di sekolah

tanpa ada pembagian gelombang antara daring dan luring untuk siswa kelas DPIB pada mata pelajaran dasar–dasar konstruksi bangunan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana evaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa pada saat pembatasan dengan menggunakan metode *blended learning* siswa kelas XI DPIB pada mata pelajaran Dasar–Dasar Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan?
- b. Bagaimana evaluasi pembelajaran dan hasil belajar saat setelah Covid pada siswa kelas XI DPIB mata pelajaran Dasar–Dasar Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan?
- c. Bagaimana efektifitas pembelajaran siswa luring dibandingkan dengan siswa daring?

1.5 Tujuan penelitian

Berkaitan dengan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran dan hasil belajar pada saat pembatasan dengan menggunakan metode *blended learning* pada siswa kelas XI DPI mata pelajaran Dasar–Dasar Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan

- b. Untuk mengetahui evaluasi hasil belajar pembelajaran siswa pada saat setelah Covid pada siswa DPIB mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan
- c. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran siswa luring dibandingkan dengan siswa daring

1.6 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perkembangan bidang pendidikan, terutama pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan DPIB SMK Negeri 14 Medan.
 - 2) Sebagai tambahan referensi mengenai penelitian yang bertema evaluasi pembelajaran terutama pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan DPIB SMK Negeri 14 Medan.
 - 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lain untuk dikembangkan secara lebih luas dan detail.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Bagi peneliti
 - a) Sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang telah didapat selama proses pembelajaran di Universitas Negeri Medan
 - b) Menambah wawasan sebagai calon pendidik dalam hal pengetahuan sistem pendidikan yang lebih baik

c. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat membantu dalam hal mengevaluasi hasil belajar siswa dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi.
- 2) Dapat membantu dalam hal mengevaluasi hasil belajar siswa pada pasca pademik atau era *new normal*.
- 3) Dapat meningkatkan variasi metode pembelajaran kepada siswa sehingga guru dapat memilih metode yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Manfaat bagi sekolah, dapat membantu dalam mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah diimplementasikan

